

## **ABSTRAK**

Mainan anak merupakan alat yang digunakan dalam bermain, yang dapat membantu tumbuh kembang serta motorik, tetapi dalam faktanya banyak pelaku usaha yang menjual produk mainan anak jauh dari kata layak, dan terbuat dari zat yang berbahaya yang justru dapat merusak dan menghambat tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perlindungan hukum bagi konsumen terhadap kelayakan produk mainan anak dan kendala dalam penegakkan hukum perlindungan konsumen terhadap kelayakan produk mainan anak di Kota Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode yuridis sosiologis dengan menggunakan data primer sebagai data utamanya. Teknik pengumpulan data primer dengan wawancara kepada pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan pelaku usaha serta konsumen dan data sekunder dengan membaca, mengkaji, dan menganalisa bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu ditafsirkan secara logis dan sistematis kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa Perlindungan Konsumen tentang kelayakan produk mainan anak di Kota Semarang belum optimal karena Peraturan Menteri Perindustrian Nomor No. 111/M-IND/PER/12/2015 tentang Pemberlakuan SNI Mainan Secara Wajib belum diterapkan, konsumen belum terlindungi akan haknya dari segi tanggung jawab produk tidak terpenuhi karena pelaku usaha tidak mempertanggung jawabkan atas segala resiko barang yang diperdagangkan dan kendala paling mempengaruhi yaitu faktor ekonomi antara konsumen dan pelaku usaha. Tuntutan hidup semakin tinggi membuat konsumen membeli produk dengan harga murah dan pelaku usaha menjual belikan yang di minati konsumen.

**Kata kunci : Perlindungan Konsumen, kelayakan, mainan**

## **ABSTRACT**

Children's toys are tools used in play, which can help growth and motor development, but in fact many businesses that sell children's toys are far from feasible, and are made of harmful substances which can actually damage and inhibit the growth and development of children. This study aims to determine the form of legal protection for consumers against the feasibility of children's toy products and obstacles in enforcing consumer protection laws against the eligibility of children's toy products in the city of Semarang.

The research method used is a sociological juridical method using primary data as the main data. Primary data collection techniques by interviewing the Department of Industry and Trade and business actors and consumers and secondary data by reading, studying, and analyzing primary, secondary and tertiary legal materials. The analysis technique used is qualitative analysis which is interpreted logically and systematically and then conclusions are drawn.

The results of this study can be concluded that the Consumer Protection regarding the feasibility of children's toy products in the city of Semarang is not optimal because of the Minister of Industry Regulation No. 111 / M-IND / PER / 12/2015 regarding Compulsory Enforcement of SNI Toys has not been implemented, consumers have not been protected from their rights in terms of product responsibilities not fulfilled because business actors are not responsible for all risks of traded goods and the most influencing constraints are factors economy between consumers and business people. The higher life demands make consumers buy products at low prices and businesses sell trades that interest consumers.

**Keywords: Consumer Protection, Eligibility, Toys**